



**EVALUASI KINERJA DOSEN OLEH MAHASISWA:
ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN
DI PROGRAM STUDI MANAJEMEN PERTANIAN LAHAN KERING**

Esra Rombeallo^{1*}, Deborah Tirtania Chrisna Pake Seko², Risky Meyranti³, Reny Wulandari⁴

Politeknik Pertanian Negeri Kupang^{1,2,3,4}
e-mail: esra.rombeallo@staff.politanikoe.ac.id

Diterima: 20/3/2026; Direvisi: 5/4/2026; Diterbitkan: 15/4/2026

ABSTRAK

Evaluasi Dosen oleh Mahasiswa (EDOM) merupakan instrumen penjaminan mutu internal yang fundamental dalam sistem pendidikan tinggi. Penelitian ini bertujuan: (1) menganalisis persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen Program Studi Manajemen Pertanian Lahan Kering (MPLK) Politeknik Pertanian Negeri Kupang periode 2025/2026 berdasarkan 22 indikator kinerja; (2) mengidentifikasi dimensi kekuatan dan area yang memerlukan peningkatan; serta (3) merumuskan rekomendasi strategis berbasis data untuk pengembangan mutu pembelajaran berkelanjutan. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring berbasis skala Likert (1-5) yang mencakup lima dimensi: kedisiplinan, kompetensi pedagogik, kemampuan komunikasi, pemanfaatan teknologi, dan keadilan penilaian. Sebanyak 55 responden mahasiswa menilai 14 dosen pengampu mata kuliah. Hasil analisis deskriptif menunjukkan grand mean 4,74 (kategori Sangat Baik), dengan 13 dosen (92,9%) berkategori Sangat Baik dan 1 dosen (7,1%) berkategori Baik. Indikator tertinggi adalah cara mengajar dan kemampuan memberikan contoh relevan (4,84), sedangkan indikator relatif lebih rendah adalah ketaatan jadwal (4,58) dan pemanfaatan teknologi pembelajaran (4,65). Temuan ini mengkonfirmasi bahwa program studi memiliki standar kinerja pedagogik yang tinggi dan konsisten, namun masih memerlukan penguatan pada aspek literasi digital dan manajemen kedisiplinan jadwal. Rekomendasi mencakup penyelenggaraan workshop kompetensi digital berkala, pembentukan mekanisme komunikasi jadwal yang terstruktur, pengembangan program peer learning berbasis praktik terbaik, serta pelaksanaan EDOM secara konsisten sebagai bagian integral siklus penjaminan mutu.

Kata Kunci: *EDOM, Persepsi Mahasiswa, Mutu Pembelajaran, Evaluasi*

ABSTRACT

Student Evaluation of Teaching (SET) is a fundamental internal quality assurance instrument in higher education systems. This study aims to: (1) analyze student perceptions of lecturer performance at the Dryland Agricultural Management (MPLK) Study Program, Politeknik Pertanian Negeri Kupang for the 2025/2026 academic period, based on 22 performance indicators; (2) identify strength dimensions and areas requiring improvement; and (3) formulate data-driven strategic recommendations for sustainable learning quality development. Data were collected through an online Likert-scale questionnaire (1-5) covering five dimensions: discipline, pedagogical competence, communication skills, technology utilization, and fairness in assessment. A total of 55 student respondents evaluated 14 lecturers. Descriptive analysis results show a grand mean of 4.74 (Very Good category), with 13 lecturers (92.9%) rated Very Good and 1 lecturer (7.1%) rated Good. The highest-rated indicators were teaching methods and ability to provide relevant examples (4.84), while the relatively lower indicators were



schedule adherence (4.58) and educational technology utilization (4.65). These findings confirm that the study program maintains high and consistent pedagogical standards, yet requires further development in digital literacy and schedule discipline management. Recommendations include organizing regular digital competency workshops, establishing structured schedule communication mechanisms, developing peer learning programs based on best practices, and consistently implementing SET as an integral part of the quality assurance cycle.

Keywords: *EDOM, Student Perception, Learning Quality, Evaluation*

PENDAHULUAN

Evaluasi Dosen oleh Mahasiswa (EDOM) atau yang secara internasional dikenal sebagai Student Evaluation of Teaching (SET) telah menjadi salah satu mekanisme penjaminan mutu paling luas diterapkan di perguruan tinggi seluruh dunia (Cook et al., 2024). Sebagai penerima langsung layanan pembelajaran, mahasiswa memiliki posisi epistemik yang unik untuk memberikan umpan balik yang bermakna dan terstruktur terhadap efektivitas pengajaran dosen. Umpan balik ini tidak sekadar berfungsi sebagai alat akuntabilitas, melainkan juga sebagai sumber data berbasis bukti (evidence-based) bagi institusi dalam merancang program peningkatan mutu yang berkelanjutan (Quansah et al., 2024).

Dalam lanskap pendidikan tinggi Indonesia, pelaksanaan EDOM memperoleh landasan normatif yang kokoh melalui Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, yang mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) secara konsisten, terukur, dan berkelanjutan. Evaluasi kinerja dosen merupakan komponen integral dari standar pengelolaan pembelajaran yang harus dipenuhi oleh seluruh program studi terakreditasi (Kemendikbudristek, 2023). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang mengamanatkan bahwa setiap institusi pendidikan tinggi wajib melakukan evaluasi dan penjaminan mutu secara berkala.

Politeknik Pertanian Negeri Kupang sebagai perguruan tinggi vokasi yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia sektor pertanian di Nusa Tenggara Timur menghadapi tantangan spesifik dalam penyelenggaraan pembelajaran. Program Studi Manajemen Pertanian Lahan Kering (MPLK) yang menjadi fokus kajian ini memiliki karakteristik unik sebagai program vokasi yang menuntut dosen menguasai tidak hanya kompetensi teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kondisi pertanian lahan kering di kawasan semi-arid NTT (Rombeallo et al., 2026). Konteks geografis dan ekologis ini turut membentuk ekspektasi mahasiswa terhadap kualitas pembelajaran yang mereka terima (Siklander et al., 2022).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen dipengaruhi oleh multidimensi faktor, di antaranya metode pengajaran interaktif, kemampuan komunikasi yang empatik, relevansi contoh dengan kehidupan nyata, serta keadilan dalam sistem penilaian (Ampofo et al., 2025; Ridwan et al., 2025). Dalam era pasca-pandemi, dimensi pemanfaatan teknologi pembelajaran menjadi semakin krusial sebagai indikator kualitas pengajaran (Daumiller et al., 2021). Di sisi lain, Li et al. (2025) dan Daskalopoulou (2024) mengingatkan pentingnya interpretasi data EDOM secara kontekstual dan hati-hati, mengingat kompleksitas variabel yang turut memengaruhi penilaian mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa validitas hasil Student Evaluation of Teaching masih dipengaruhi oleh berbagai sumber bias seperti persepsi mahasiswa, hubungan interpersonal,



serta faktor sistem penilaian, sehingga hasil evaluasi tidak dapat digunakan sebagai satu-satunya indikator kualitas pengajaran.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji evaluasi dosen oleh mahasiswa dan faktor-faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada perguruan tinggi umum dan program studi yang bersifat akademik, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji Evaluasi Dosen oleh Mahasiswa pada program studi vokasi, khususnya pada bidang Manajemen Pertanian Lahan Kering, masih relatif terbatas. Karakteristik pembelajaran pada pendidikan vokasi yang lebih menekankan pada praktik, keterampilan lapangan, dan keterkaitan dengan dunia kerja memungkinkan adanya perbedaan indikator penilaian mahasiswa terhadap kinerja dosen dibandingkan dengan program studi akademik (Iliescu et al., 2025)

Selain itu, konteks lokal seperti karakteristik mahasiswa, sistem pembelajaran, serta budaya akademik di Politani Kupang juga dapat memengaruhi hasil evaluasi dosen oleh mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih kontekstual mengenai pelaksanaan Evaluasi Dosen oleh Mahasiswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya pada Program Studi Manajemen Pertanian Lahan Kering Politani Kupang, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perbaikan mutu pembelajaran dan sistem evaluasi dosen secara berkelanjutan.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan: (1) menganalisis kinerja dosen Program Studi MPLK berdasarkan 22 indikator EDOM periode 2025/2026; (2) mengidentifikasi dimensi kekuatan dan area yang memerlukan perhatian strategis; serta (3) merumuskan rekomendasi berbasis data untuk pengembangan mutu pembelajaran yang berkelanjutan. Hasil kajian ini diharapkan berkontribusi tidak hanya bagi pengembangan Program Studi MPLK, tetapi juga sebagai referensi bagi program studi vokasi pertanian lainnya di Indonesia dalam mengimplementasikan sistem evaluasi kinerja dosen yang efektif.

METODE PENELITIAN

Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain survei cross-sectional. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah memotret kondisi kinerja dosen pada satu titik waktu tertentu berdasarkan persepsi mahasiswa, bukan untuk menguji hubungan kausalitas antar-variabel. Dalam konteks penelitian evaluasi mutu pendidikan, pendekatan deskriptif-survei adalah desain yang paling sesuai dan paling banyak digunakan dalam literatur EDOM internasional (Indrayani & Mira, 2021).

Populasi, Sampel, dan Prosedur Pengumpulan Data

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi MPLK Politeknik Pertanian Negeri Kupang yang mengikuti perkuliahan pada semester gasal tahun akademik 2025/2026. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring yang disebarakan kepada seluruh mahasiswa aktif menggunakan platform survei digital. Survei bersifat anonim guna menjamin kejujuran respons mahasiswa dan meminimalkan efek keinginan sosial (social desirability bias). Sampel dalam penelitian ini berupa hasil penilaian Evaluasi Dosen oleh Mahasiswa (EDOM), bukan jumlah mahasiswa sebagai responden. Dalam pelaksanaan EDOM, setiap mahasiswa dapat menilai lebih dari satu dosen sesuai dengan mata kuliah yang diambil, sehingga satu mahasiswa dapat menghasilkan beberapa data penilaian. Oleh karena itu, unit analisis dalam penelitian ini adalah unit penilaian. Berdasarkan data yang terkumpul, terdapat 55 hasil penilaian EDOM terhadap 14 dosen pada Program Studi Manajemen Pertanian Lahan Kering yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Instrumen Penelitian

Instrumen kuesioner dirancang menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 (Sangat Kurang) hingga 5 (Sangat Baik) pada 22 butir indikator kinerja yang mencakup lima dimensi utama: (1) kedisiplinan dan kehadiran, meliputi kesediaan mengajar, ketaatan jadwal, dan ketepatan waktu; (2) penguasaan dan penyampaian materi, meliputi persiapan, kedalaman, dan kejelasan materi; (3) kemampuan pedagogik dan interaktivitas kelas, meliputi cara mengajar, penciptaan suasana belajar aktif, dan pembimbingan efektif; (4) pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran; serta (5) evaluasi dan penilaian yang berkeadilan, meliputi kesesuaian materi ujian, objektivitas penilaian, dan pemberian umpan balik.

Instrumen ini dikembangkan mengacu pada framework kompetensi dosen yang diadaptasi sesuai konteks pendidikan tinggi vokasi pertanian di Indonesia. Instrumen yang digunakan dalam evaluasi ini merupakan instrumen baku yang ditetapkan oleh Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di tingkat perguruan tinggi dan digunakan secara resmi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Penggunaan instrumen ini mengacu pada standar dan prosedur yang telah ditetapkan dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) kampus, sehingga instrumen yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas yang telah ditetapkan oleh institusi serta dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan peningkatan mutu pembelajaran. Kategorisasi hasil penilaian mengacu pada rubrik yang diadaptasi dari Arifin (2022) sebagaimana tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Penilaian EDOM

Rentang Nilai	Kategori	Deskripsi
4,50 – 5,00	Sangat Baik	Dosen menunjukkan kinerja sangat memuaskan di seluruh aspek yang dinilai
3,50 – 4,49	Baik	Dosen menunjukkan kinerja baik secara umum dengan beberapa aspek yang masih dapat ditingkatkan
2,50 – 3,49	Cukup	Dosen menunjukkan kinerja cukup, namun memerlukan peningkatan pada aspek penting
1,50 – 2,49	Kurang	Dosen memerlukan perhatian khusus dan pembinaan intensif
1,00 – 1,49	Sangat Kurang	Dosen memerlukan intervensi mendesak

Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata (mean) per indikator untuk setiap dosen maupun secara agregat seluruh dosen. Nilai rata-rata kemudian dikategorikan berdasarkan rentang nilai yang telah ditetapkan. Analisis dilakukan pada tiga level: (a) level program studi, yakni grand mean seluruh dosen dan seluruh indikator; (b) level individu dosen, yakni mean per dosen untuk mengidentifikasi variasi kinerja antar-pengajar; dan (c) level indikator, yakni mean per indikator agregat untuk mengidentifikasi dimensi kekuatan dan area yang memerlukan perhatian kolektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Capaian Kinerja Dosen

Secara keseluruhan, hasil survei EDOM Program Studi MPLK periode 2025/2026 menunjukkan capaian yang sangat memuaskan. Grand mean seluruh dosen dan seluruh

indikator mencapai 4,74 dari skala maksimum 5,00, masuk dalam kategori Sangat Baik. Dari 14 dosen yang dievaluasi, 13 dosen (92,9%) memperoleh kategori Sangat Baik (nilai $\geq 4,50$) dan 1 dosen (7,1%) memperoleh kategori Baik (nilai 3,50 – 4,49). Tidak ada dosen yang memperoleh kategori Cukup, Kurang, atau Sangat Kurang, yang mencerminkan konsistensi standar kinerja yang tinggi di seluruh jajaran pengajar program studi. Rekapitulasi penilaian per dosen disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian Dosen oleh Mahasiswa

Inisial Nama Dosen	Rerata	Kategori
DET	5,00	Sangat Baik
YEB	5,00	Sangat Baik
AUKN	4,97	Sangat Baik
PP	4,89	Sangat Baik
ER	4,83	Sangat Baik
MSM	4,81	Sangat Baik
JCA	4,77	Sangat Baik
MJP	4,73	Sangat Baik
MRSM	4,69	Sangat Baik
SMK	4,67	Sangat Baik
MM	4,62	Sangat Baik
RM	4,58	Sangat Baik
NEMN	4,53	Sangat Baik
MSR	3,77	Baik
Grand Mean Keseluruhan	4,74	Sangat Baik

Capaian grand mean 4,74 ini melampaui ambang batas minimum kategori Sangat Baik ($\geq 4,50$) dengan selisih yang cukup bermakna (0,24 poin), menandakan bahwa program studi tidak hanya sekadar melewati ambang batas, tetapi benar-benar mempertahankan standar kinerja yang substantif. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Indrayani & Mira, 2021) yang menunjukkan bahwa program studi vokasi pertanian yang memiliki budaya evaluasi internal yang matang cenderung mempertahankan standar kualitas pengajaran yang lebih tinggi dibandingkan program studi yang belum mengembangkan tradisi evaluasi sistematis.

2. Analisis Per Indikator dan Dimensi Kinerja

Tabel 3 menyajikan rata-rata penilaian mahasiswa secara agregat per indikator dari seluruh dosen yang dievaluasi. Analisis per indikator ini memungkinkan identifikasi area kekuatan kolektif maupun area yang memerlukan perhatian strategis di tingkat program studi.

Tabel 3. Rata-rata Penilaian Per Indikator

No	Indikator Penilaian	Rerata	Kategori
1	Kesediaan memberi kuliah/praktikum	4,73	Sangat Baik
2	Ketaatan terhadap jadwal kuliah/praktikum yang ditetapkan	4,58	Sangat Baik

No	Indikator Penilaian	Rerata	Kategori
3	Datang dan keluar kelas/laboratorium tepat waktu	4,62	Sangat Baik
4	Penyampaian RKBM pada awal pertemuan	4,76	Sangat Baik
5	Pemberian seluruh kegiatan kuliah/praktikum sesuai RKBM	4,69	Sangat Baik
6	Penyiapan materi	4,67	Sangat Baik
7	Komunikasi ke peserta dengan efektif/layanan informasi	4,69	Sangat Baik
8	Kedalaman penyampaian materi	4,76	Sangat Baik
9	Cara mengajar	4,84	Sangat Baik
10	Kejelasan penyampaian materi dan jawaban atas pertanyaan	4,71	Sangat Baik
11	Penguasaan pemanfaatan media sosial dan teknologi pembelajaran	4,65	Sangat Baik
12	Membangun komunikasi efektif, simpatik, empatik, dan santun	4,73	Sangat Baik
13	Menciptakan situasi pembelajaran aktif, interaktif, dan menyenangkan	4,78	Sangat Baik
14	Melakukan pembimbingan belajar yang efektif dan menarik	4,76	Sangat Baik
15	Pemberian umpan balik atas tugas/hasil ujian/kuis	4,71	Sangat Baik
16	Kesesuaian materi ujian dengan tujuan mata kuliah	4,82	Sangat Baik
17	Kesesuaian nilai dengan hasil kerja/belajar mahasiswa	4,76	Sangat Baik
18	Kemampuan menjelaskan pokok bahasan/topik secara tepat	4,80	Sangat Baik
19	Kemampuan memberikan contoh relevan dari topik yang diajarkan	4,84	Sangat Baik
20	Kemampuan menjelaskan keterkaitan topik dengan konteks kehidupan	4,78	Sangat Baik
21	Memberikan kesempatan mahasiswa mengemukakan pendapat/pertanyaan	4,76	Sangat Baik
22	Adil dalam memperlakukan mahasiswa	4,80	Sangat Baik
Rata-rata Keseluruhan		4,74	Sangat Baik

Berdasarkan analisis per dimensi, dimensi kompetensi pedagogik dan penyampaian materi memperoleh nilai tertinggi secara keseluruhan. Dua indikator dengan nilai tertinggi adalah cara mengajar (4,84) dan kemampuan memberikan contoh relevan dari topik yang diajarkan (4,84). Keduanya mencerminkan kekuatan utama program studi dalam hal praktik pedagogis yang efektif, relevan, dan kontekstual. Temuan ini sangat bermakna dalam konteks program studi vokasi pertanian, di mana kemampuan menghubungkan teori dengan praktik lapangan merupakan kompetensi khas yang paling diapresiasi mahasiswa (Brauer, 2021; Pratiwi et al., 2022).

Indikator kesesuaian materi ujian dengan tujuan mata kuliah (4,82) dan kemampuan menjelaskan topik secara tepat (4,80) juga mencatat nilai tinggi, mencerminkan integritas



akademik dan konsistensi desain pembelajaran yang baik. Dimensi keadilan penilaian yang mencakup kesesuaian nilai dengan hasil belajar mahasiswa (4,76) dan adil dalam memperlakukan mahasiswa (4,80) menunjukkan bahwa para dosen dipersepsikan mahasiswa sebagai figur yang objektif dan fair, yang merupakan fondasi kepercayaan dalam relasi pedagogis.

Di sisi lain, dua indikator yang memperoleh nilai relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya meskipun keduanya masih berada dalam kategori Sangat Baik adalah ketaatan terhadap jadwal kuliah/praktikum yang ditetapkan (4,58) dan penguasaan pemanfaatan media sosial dan teknologi pembelajaran (4,65). Selisih nilai kedua indikator ini dibandingkan dengan nilai rata-rata keseluruhan (4,74) mengisyaratkan area yang memerlukan perhatian lebih lanjut untuk mengangkat kinerja program studi ke level yang lebih optimal.

Pembahasan

Kekuatan utama Program Studi MPLK terletak pada dimensi cara mengajar dan kemampuan memberikan contoh yang relevan. Dalam konteks pendidikan vokasi pertanian lahan kering, kompetensi ini memiliki signifikansi yang melampaui nilai numerik semata, karena pembelajaran pada pendidikan vokasi pertanian sangat dipengaruhi oleh konteks lingkungan, pengalaman lapangan, dan keterkaitan materi dengan kondisi nyata di lapangan. Penelitian menunjukkan bahwa faktor kontekstual seperti pengalaman praktis, pengetahuan lokal, dan keterkaitan pembelajaran dengan lingkungan pertanian setempat sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran pada program pendidikan vokasi pertanian (Sephokgole et al., 2021; Olatoye & Fru, 2025). Para dosen program studi ini memiliki pengetahuan lapangan mendalam tentang kondisi pertanian spesifik di NTT termasuk manajemen kekeringan, sistem pertanian lahan kering tradisional, dan adaptasi varietas tanaman terhadap kondisi semi arid yang menjadi keunggulan komparatif dalam kontekstualisasi pembelajaran. Mahasiswa sangat mengapresiasi kemampuan dosen menghubungkan materi kurikulum dengan realitas pertanian di wilayah mereka, karena hal ini secara langsung memperkuat relevansi dan makna belajar bagi mereka (Septyani et al., 2025). Dengan demikian, kemampuan dosen dalam menghubungkan materi kurikulum dengan realitas pertanian lokal menjadi faktor penting dalam meningkatkan makna dan relevansi pembelajaran bagi mahasiswa pendidikan vokasi.

Aspek penciptaan situasi pembelajaran aktif, interaktif, dan menyenangkan (4,78) serta kemampuan menjelaskan keterkaitan topik dengan konteks kehidupan (4,78) juga mencatat nilai yang sangat baik, mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran transformatif di mana mahasiswa aktif terlibat dan materi diintegrasikan ke dalam pengalaman hidup mereka telah menjadi ciri khas budaya mengajar di program studi ini. Temuan ini selaras dengan prinsip-prinsip deep learning yang diadvokasi yang menekankan bahwa kualitas pembelajaran tertinggi terjadi ketika mahasiswa terlibat secara kognitif dan afektif dalam proses konstruksi pengetahuan (Aditama et al., 2025; Fauziati, 2025)

Adapun nilai yang lebih rendah pada indikator ketaatan jadwal (4,58) tidak berarti ada pelanggaran jadwal yang sistematis nilai ini masih kategori sangat baik namun mengindikasikan bahwa ada ruang untuk peningkatan dalam hal konsistensi dan prediktabilitas jadwal perkuliahan. Pada penelitian terbaru yang dilakukan oleh Gopal et al. (2021) menunjukkan bahwa kepastian jadwal, ketepatan waktu dosen, serta komunikasi yang jelas terkait perubahan jadwal merupakan bagian penting dari kualitas layanan pembelajaran dan berpengaruh terhadap kepuasan serta kepercayaan mahasiswa terhadap institusi. Mahasiswa pada usia ini sangat menghargai kepastian dan ketertiban dalam manajemen waktu perkuliahan, dan ekspektasi ini perlu dipenuhi secara konsisten untuk membangun kepercayaan institusional (Nur Fitria, 2025). Temuan dari kuesioner terbuka menunjukkan bahwa



mahasiswa secara spesifik menyarankan pemberitahuan lebih awal apabila terjadi perubahan atau penggantian jadwal.

Nilai yang relatif lebih rendah pada indikator pemanfaatan teknologi dan media sosial (4,65) perlu dibaca dalam konteks tantangan ekologis-institusional yang lebih luas. (Fismariza & Ofianto, 2025) mendokumentasikan bahwa keterbatasan adopsi teknologi di perguruan tinggi wilayah terpencil Indonesia merupakan fenomena struktural yang tidak dapat direduksi sekadar pada faktor kemampuan individual dosen. Keterbatasan infrastruktur jaringan, ketidakstabilan koneksi internet, dan kesenjangan akses perangkat digital di kalangan mahasiswa merupakan variabel kontekstual yang turut memengaruhi implementasi teknologi pembelajaran. Namun demikian, hal ini tidak mengurangi urgensi peningkatan literasi digital sebagai investasi jangka panjang kualitas pendidikan.

Variasi nilai yang cukup signifikan antar dosen dari 5,00 hingga 3,77 juga layak mendapat perhatian dalam desain program pengembangan profesional. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa variasi kinerja antar dosen dalam satu institusi dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran kolektif melalui mekanisme peer learning atau peer mentoring, di mana dosen dengan kinerja tinggi dapat menjadi mentor dan berbagi praktik terbaik kepada rekan sejawat untuk meningkatkan kualitas pengajaran secara bersama-sama (Wango et al., 2025). Pendekatan peer mentoring terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, refleksi mengajar, serta kolaborasi profesional antar dosen. Namun untuk dosen dengan nilai terendah (3,77), perlu dicatat bahwa data hanya berasal dari 1 responden, karena ukuran sampel yang sangat kecil dapat menghasilkan penilaian yang kurang stabil dan kurang representatif dalam evaluasi kinerja dosen (García, 2024).

Dimensi fasilitas fisik khususnya ketersediaan pendingin ruangan dan infrastruktur WiFi yang stabil muncul sebagai aspirasi mahasiswa dalam bagian komentar terbuka survei. Walaupun bukan bagian dari 22 indikator kinerja dosen secara langsung, aspirasi ini penting karena kenyamanan lingkungan fisik belajar terbukti berpengaruh pada efektivitas dan kepuasan belajar mahasiswa secara keseluruhan (Ulimaz et al., 2025). Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas fasilitas pembelajaran seperti kenyamanan ruang kelas, suhu ruangan, pencahayaan, serta akses internet yang stabil memiliki hubungan signifikan dengan kepuasan dan performa akademik mahasiswa. Oleh karena itu, manajemen program studi perlu mengadvokasi perbaikan fasilitas ini kepada pimpinan institusi sebagai bagian dari upaya peningkatan ekosistem mutu pembelajaran secara menyeluruh, karena kualitas pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja dosen, tetapi juga oleh kualitas lingkungan belajar yang mendukung. Manajemen program studi perlu mengadvokasi perbaikan fasilitas ini kepada pimpinan institusi sebagai bagian dari ekosistem mutu pembelajaran.

Selain itu, dalam perspektif manajemen mutu pendidikan, fasilitas pembelajaran dan infrastruktur teknologi merupakan bagian dari learning environment yang berperan sebagai faktor pendukung dalam keberhasilan proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang nyaman secara fisik dan didukung oleh infrastruktur teknologi yang memadai dapat meningkatkan konsentrasi belajar, keterlibatan mahasiswa, serta efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas seperti ruang kelas yang panas atau jaringan internet yang tidak stabil dapat menurunkan fokus belajar dan kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas lingkungan belajar fisik dan digital memiliki hubungan yang signifikan dengan student engagement, kepuasan belajar, dan persepsi kualitas pembelajaran di perguruan tinggi (Meshkini et al., 2023).

KESIMPULAN



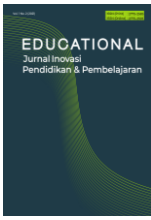
Hasil EDOM Program Studi MPLK periode 2025/2026 menunjukkan capaian yang sangat positif dengan grand mean 4,74 (Sangat Baik). Kekuatan utama terletak pada dimensi kompetensi pedagogik, khususnya cara mengajar, kemampuan memberikan contoh relevan, dan keadilan dalam penilaian tiga aspek yang merupakan fondasi kepercayaan mahasiswa terhadap proses pembelajaran. Sebagian besar dosen (92,9%) menunjukkan konsistensi kinerja pada level sangat baik, yang mencerminkan budaya akademik yang sehat dan dedikasi tinggi terhadap mutu pengajaran. Dua area yang memerlukan perhatian strategis meskipun masih berkategori Sangat Baik secara numerik adalah pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran (4,65) serta ketaatan terhadap jadwal yang ditetapkan (4,58). Kedua area ini memerlukan intervensi yang berbeda karakternya: pemanfaatan teknologi memerlukan investasi pada pengembangan kapasitas dan infrastruktur, sementara ketaatan jadwal memerlukan perbaikan dalam sistem komunikasi dan manajemen administrasi perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, M., Suwarna, Djoko Prannowo, D., Ainun Najib, M. R., & R Iswari, I. I. (2025). Enhancing Efl Student Engagement Through Deep Learning Approaches. *Journal of Language Teaching Linguistics and Literature*, 3(01), 59–68. <https://doi.org/10.66340/3fhg9s46>
- Ampofo, J., Bentum-Micah, G., Xusheng, Q., Sun, B., & Mensah Asumang, R. (2025). Exploring the role of teacher empathy in student mental health outcomes: a comparative SEM approach to understanding the complexities of emotional support in educational settings. *Frontiers in Psychology*, 16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1503258>
- Brauer, S. (2021). Towards competence-oriented higher education: a systematic literature review of the different perspectives on successful exit profiles. *Education + Training*, 63(9), 1376–1390. <https://doi.org/10.1108/ET-07-2020-0216>
- Cook, S., Watson, D., & Webb, R. (2024). Performance evaluation in teaching: Dissecting student evaluations in higher education. *Studies in Educational Evaluation*, 81, 101342. <https://doi.org/10.1016/J.STUEDUC.2024.101342>
- Daskalopoulou, A. (2024). Understanding the impact of biased student evaluations: an intersectional analysis of academics' experiences in the UK higher education context. *Studies in Higher Education*, 49(12), 2411–2422. <https://doi.org/10.1080/03075079.2024.2306364>
- Daumiller, M., Rinas, R., Hein, J., Janke, S., Dickhäuser, O., & Dresel, M. (2021). Shifting from face-to-face to online teaching during COVID-19: The role of university faculty achievement goals for attitudes towards this sudden change, and their relevance for burnout/engagement and student evaluations of teaching quality. *Computers in Human Behavior*, 118, 106677. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106677>
- Fauziati, E. (2025). Deep Learning: a Theoretical Review. *SUAR BETANG*, 20(1), 123–133. <https://doi.org/10.26499/surbet.v20i1.30777>
- Fismariza, W., & Ofianto, O. (2025). Teknologi sebagai Solusi untuk Meningkatkan Akses Pendidikan di Daerah Terpencil. *TSAQOFAH*, 5(4), 3604–3617. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i4.6408>
- García, E. C. (2024). Peer feedback for teaching professional development: conditions for it to take effect. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2391577>



- Gopal, R., Singh, V., & Aggarwal, A. (2021). Impact of online classes on the satisfaction and performance of students during the pandemic period of COVID 19. *Education and Information Technologies*, 26(6), 6923–6947. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10523-1>
- Iliescu, D., Greiff, S., & Ion, A. (2025). Evidence based approaches for enhancing vocational education worldwide. *Npj Science of Learning*, 10(1), 20. <https://doi.org/10.1038/s41539-025-00317-2>
- Indrayani, S., & Mira. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap kualitas Pembelajaran dalam Konteks Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 4(2). <https://doi.org/10.36778/jesy.v4i2.506>
- Li, Y., Sun, C., Wang, Y., Chi, H., Tang, H., Ma, M., Wei, L., Zhong, L., Li, J., Wei, K., Sha, Z., Fan, C., Zhang, G., Sun, P., & Jiao, M. (2025). Bias in student evaluations of teaching in undergraduate medical education: a qualitative study from a medical school in Northern China. *BMC Medical Education*, 25(1), 784. <https://doi.org/10.1186/s12909-025-07300-w>
- Meshkini, A., Sarpoolaki, M. K., Vafaei, A., Mirzaei, F., Badripour, A., Rafiei, E., Khalilzadeh, M., Fattahi, M. R., & Iranmehr, A. (2023). The efficacy of intrathecal methylprednisolone for acute spinal cord injury: A pilot study. *Heliyon*, 9(4), e15548. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15548>
- Nur Fitria, T. (2025). Students' Perception and Expectation of Characteristics A Professional English Lecturer. *Jurnal Pendidikan*, 26(1), 17–31. <https://doi.org/10.33830/jp.v26i1.7743.2025>
- Olatoye, T. A., & Fru, R. N. (2025). Water security and livelihoods in the arid zones of South Africa: a human geography approach to rural education and curriculum development. *Frontiers in Education*, 10. <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1621476>
- Pratiwi, N. J., Purwati, A. A., Hamzah, M. L., & Nyoto, N. (2022). The Effect Of Service Quality And Academic Information Systems Quality On Student's Satisfaction. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 3(1), 51–70. <https://doi.org/10.37385/ijedr.v3i1.400>
- Quansah, F., Cobbinah, A., Asamoah-Gyimah, K., & Hagan, J. E. (2024). Validity of student evaluation of teaching in higher education: a systematic review. *Frontiers in Education*, 9. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1329734>
- Ridwan, M., Najib, A., Ruzakki, H., Rofiqi, R., & Muslimin, M. (2025). Bias in Peer Assessment: Challenges, Solutions, and Best Practices for Fair Student Evaluation. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(2). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.7086>
- Rombeallo, E., Meyranti, R., & Tirtania Chrisna Pake Seko, D. (2026). ANALISIS KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP LAYANAN ADMINISTRASI PROGRAM STUDI: STUDI KASUS PROGRAM STUDI MANAJEMEN PERTANIAN LAHAN KERING. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 1313–1323. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9804>
- Sephokgole, R. D., Makgato, M., & Ramaligela, S. M. (2021). The Impact of Contextual Factors on Learning of Agricultural Programmes in Technical and Vocational Education Training Colleges, South Africa. *International Journal of Learning*,



Teaching and Educational Research, 20(5), 282–299.

<https://doi.org/10.26803/ijlter.20.5.16>

Septyani, I. A. P., Zamzami, L. F., & Sari, N. F. (2025). Urban Farming-Based Learning: A Community Engagement Model for Agricultural Vocational Schools. *SPEKTA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : Teknologi Dan Aplikasi)*, 6(2), 246–261.

<https://doi.org/10.12928/spekta.v6i2.14318>

Siklander, S., Brauer, S., & Thangaperumal, P. (2022). *Orientation Towards a Master's Degree and Working Life – Higher Education Students' Perceptions of Successful Engagement, second version*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/6n7zh>

Ulimaz, A., Ayu, L., Supit, D., Wijaya, S. M. O., & Suryawan, M. A. (2025). Pengaruh Lingkungan Kampus terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 8(4), 8165–8172.

<https://doi.org/10.24815/jr.v8i4.50961>

Wango, N., Oluga, M., & Rarieya, J. F. A. (2025). A Qualitative Study of Peer Mentorship as a Driver for Tutor Professional Development and Performance Beyond Formal Training in East Africa. *European Journal of Education and Pedagogy*, 6(6), 76–88. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2025.6.6.987>